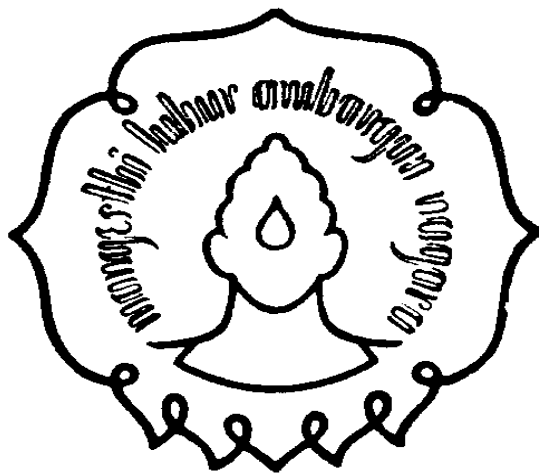


**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF PADA
SISWA KELAS IV SDN MEDURI 01 MARGOMULYO
BOJONEGORO 2009/2010**



**DISUSUN OLEH
EVY TRIANA DEWI S
NIM X7108671**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercerita merupakan bentuk kegiatan berbicara yang estetik, dengan bercerita siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, ide, atau perasaannya bisa juga dengan bercerita siswa dapat menceritakan hal – hal atau kejadian yang pernah dialaminya kepada orang lain. Pembelajaran keterampilan bercerita merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang didominasi oleh guru saja tanpa mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan kejenuhan pada siswa, dan siswa tidak bisa berkreativitas dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut seperti yang sedang dialami siswa kelas IV SDN Meduri 01. Keterampilan yang dimiliki siswa dalam bercerita masih kurang. Kekurangmampuan siswa tersebut antara lain : siswa masih sulit sekali apabila disuruh untuk bercerita di depan kelas. Siswa hanya bercerita dengan singkat. Penggunaan kata yang berulang – ulang dalam berbicara. Siswa maksimal bercerita tidak lebih dari lima kalimat saja. Serta siswa kurang mampu bercerita dengan menggunakan kata – katanya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bercerita maka dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Di dalam pendekatan kooperatif ada beberapa macam metode yang bisa diterapkan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis menggunakan metode bercerita berpasangan dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Dalam bercerita berpasangan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya karena siswa akan saling berinteraksi dengan sesama temannya sehingga dapat berlatih meningkatkan dalam kemampuan berkomunikasi. Metode bercerita berpasangan cocok untuk bahan pelajaran yang bersifat naratif dan deskriptif (Sugiyanto, 2008:49) terutama pelajaran bahasa Indonesia karena itu metode ini digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya kemampuan keterampilan bercerita yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam bercerita, serta metode pembelajaran yang masih monoton yaitu dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menyuruh siswa bercerita di depan kelas tanpa ada variasi. untuk mengatasi permasalahan yang muncul, digunakan pendekatan kooperatif dengan menggunakan metode bercerita berpasangan. Pencapaian untuk peningkatan keterampilan bercerita siswa tidak sekedar meningkatkan pemerolehan nilai bercerita tetapi siswa juga

meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bercerita guru dan siswa di kelas 1V SDN Meduri 01 Margomulyo Bojonegoro 2009/2010?
2. Apakah penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas 1V SDN Meduri 01 Margomulyo Bojonegoro 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran bercerita guru dan siswa di kelas IV SDN Meduri 01 Margomulyo Bojonegoro 2009/2010.
2. Untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN Meduri 01 Margomulyo Bojonegoro 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat Teoretis
2. Manfaat Praktis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan

Pengertian keterampilan menurut Saifulmuttaqin (2008:1) keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, tepat dan cepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Keterampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui kegiatan belajar. Perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat Saifulmuttaqin (2008:1).

b. Pengertian Berbicara

Ada beberapa pengertian tentang berbicara di antaranya, berbicara adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran (StY Slamet, 2007:12). Sedangkan menurut Sabarti Akhadiah (1992:3) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusunnya dalam pikiran Nurhatim (2009:1).

c. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan sarana yang tak ternilai untuk mengkomunikasikan ide, keterampilan mengajar dan memberikan jalan keluar bagi mereka yang sarat beban derita (Hartanti, 2010:1). Cerita sering digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan. Mulai dari sekadar alat berkomunikasi hingga untuk mempengaruhi. Cerita memanfaatkan kemampuan kognitif atau berpikir seseorang untuk secara aktif menstimulasi perkembangan sosial-emosi, menuangkan kebutuhan-kebutuhan dan permasalahan afeksi, penggalian mental untuk mengatasi konflik tanpa adanya konsekuensi negatif jika keputusan yang diambil belum tepat (Hartanti, 2010:1).

d. Pengertian Keterampilan Bercerita

Tujuan utama pembelajaran bercerita adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar (Dwiharyani, 2009:1). Sedangkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bisa dilakukan secara lisan (aksay, 2009:1).

2. Hakikat Pendekatan Kooperatif (Bercerita Berpasangan)

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan menurut T. Raka Joni yang dikutip dari Soli Abimanyu (2008 :2-4) adalah cara umum dalam menamndang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam. Kacamata bewarna hijau akan menyebabkan dunia kelihatan bewarna kehijau – hijauan, kacamata bewarna coklat akan membuat dunia bewarna kecoklat –coklatan dan seterusnya.

b. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2008: 35) pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2007 :240) pendekatan kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

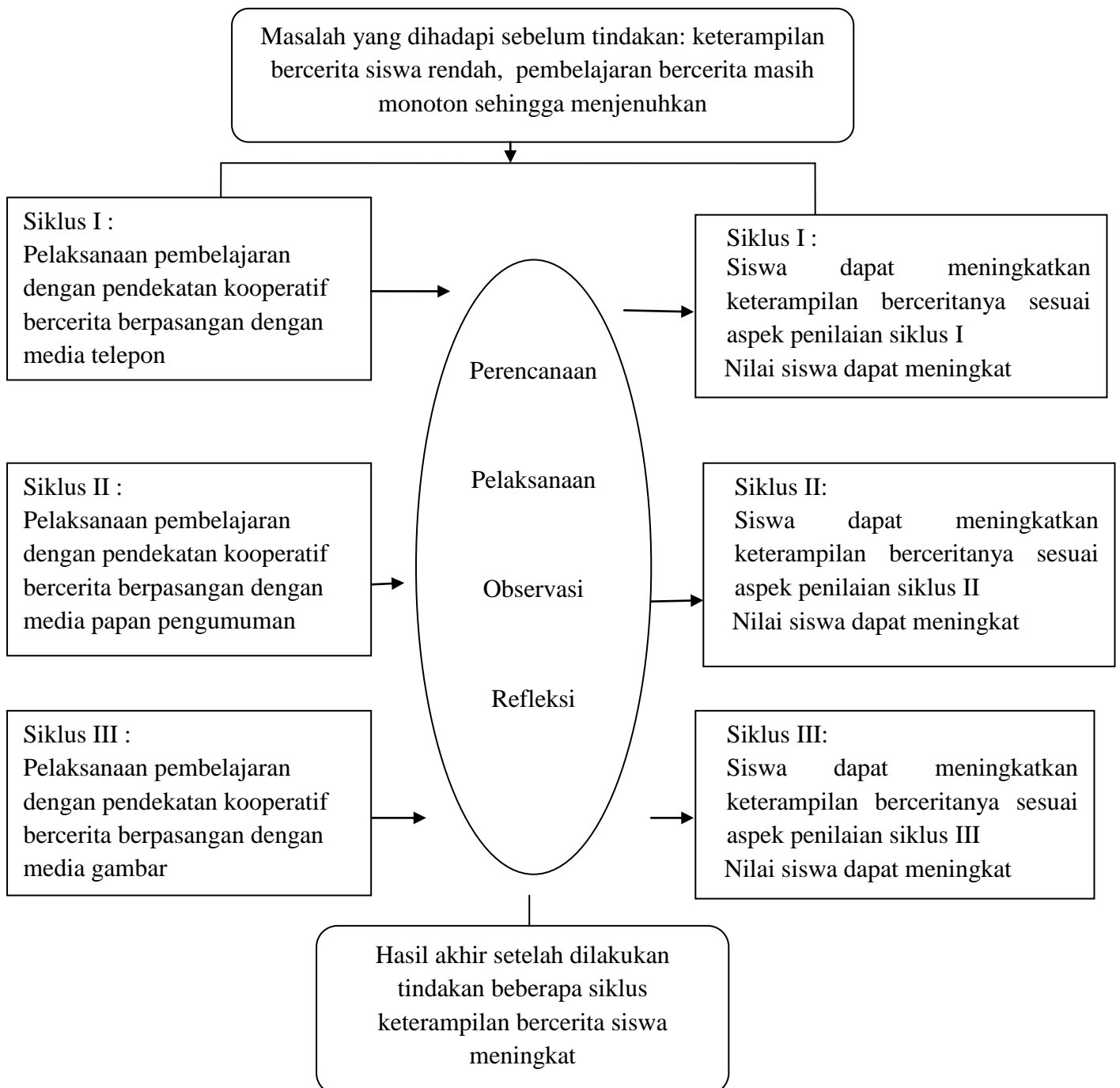
B. Penelitian Yang Relevan

Temuan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah skripsi dari Hetty Susilowati tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar yang dilakukan di SD Negeri 3 Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Temuan penelitian yang relevan yang kedua adalah skripsi dari Suyatno tahun 2009 yang berjudul “ Latihan Bercerita

Tentang Tokoh Idolanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Jeruk “.

A. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Penggunaan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bercerita guru dan siswa kelas IV SDN Meduri 01 Margomulyo Bojonegoro dan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 01 Meduri Margomulyo Bojonegoro 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Meduri 01 yang terletak di desa meduri,kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sekitar empat bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Mei pada semester II tahun ajaran 2009/2010.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Meduri 01 Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro yang jumlah siswanya sebanyak 15 siswa terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan.

C. Sumber Data

1. Dokumen

2. Informasi nara sumber
3. Pengamatan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tes

E. Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah review informan kunci. Review informan kunci adalah mengkonfirmasi data atau temuan kepada informan kunci sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut (Sarwiji Suwandi, 2009:60).

F. Analisis Data

Data – data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Teknik analitis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran sesuai kriteria dan ketentuan yang ada (Sarwiji Suwandi, 2009:61).

G. Indikator Kinerja

Indikator keterampilan bercerita untuk setiap siklus berbeda, hal tersebut dapat dijabarkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Indikator target persiklus

No	Siklus	Ukuran keberhasilan	Target
1	I	a. Siswa melakukan keterampilan bercerita. b. Siswa dapat meningkatkan kalimat yang dapat diutarakan.	2 keterampilan yaitu : 1. Lafal (aspek : kejelasan, ketepatan pengucapan, tidak bercampur lafal daerah) 2. Jumlah kalimat (aspek: jumlah

		c. Nilai siswa dapat meningkat	kalimat menjadi 7 kalimat, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, saling koherensi)
2	II	a. Siswa melakukan keterampilan bercerita. b. Siswa dapat meningkatkan kalimat yang dapat diutarakan. c. Nilai siswa dapat meningkat	4 keterampilan yaitu : 1. Lafal (aspek: kejelasan, ketepatan pengucapan, tidak bercampur lafal daerah) 2. Jumlah kalimat (aspek: jumlah kalimat menjadi 10 kalimat, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, saling koherensi) 3. Intonasi (aspek: Tinggi rendah suara, tekanan suku kata, nada atau panjang pendek tempo) 4. Hafalan (aspek: Kelancaran, teratur atau urut kesesuaian hal yang diceritakan)
3	III	a. Siswa melakukan keterampilan bercerita. b. Siswa dapat meningkatkan kalimat yang dapat diutarakan. c. Nilai siswa dapat meningkat	5 keterampilan yaitu : 1. Lafal (aspek: kejelasan, ketepatan pengucapan, tidak bercampur lafal daerah) 2. Intonasi (aspek: Tinggi rendah suara, tekanan suku kata, nada atau panjang pendek tempo) 3. Jumlah kalimat (aspek: jumlah kalimat menjadi 13 kalimat, terdapat kalimat pembuka, isi,

			kesimpulan dan penutup, saling koherensi) 4.Hafalan (aspek: Kelancaran, teratur atau urut kesesuaian hal yang diceritakan) 5. Mimik / ekspresi (aspek : gesture atau gerak tubuh, ekspresi wajah penjiwaan
--	--	--	--

H. Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus III

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Bercerita Siswa

1. Ditinjau Dari Segi Guru

- Guru hanya menggunakan metode yang monoton.
- Guru Belum Menggunakan Media Pembelajaran
- Guru Belum Membuat Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan

2. Ditinjau Dari Segi Siswa

- Siswa Masih Sulit Disuruh Bercerita di Depan Kelas
- Siswa Hanya Bercerita Dengan Singkat
- Penggunaan Kata Yang Berulang - Ulang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SDN Meduri 01 Margomulyo

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Persentase
33	4	132	26,7%
50	5	250	33,3%
67	3	268	20%
83	3	249	20%
	15	732	100
Nilai rata rata	54,3		

2. Siklus II

Dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Tabel 5. Sebaran Frekuensi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SDN Meduri
01 Margomulyo

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Persentase
33	1	33	6,6%
42	1	42	6,6%
50	1	50	6,6%
58	1	58	6,6%
67	4	268	26,6%
75	2	150	13,3%
83	4	332	26,6%
92	1	92	6,6%
	15	1025	100
Nilai rata rata	68,3		

3. Siklus III

Dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Tabel 7. Sebaran Frekuensi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SDN Meduri
01 Margomulyo

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Persentase
47	1	47	6,6%
60	2	120	13,3%
67	1	67	6,6%
73	2	146	13,3%
80	4	320	26,6%
87	4	348	20,6%
93	1	93	6,6%
	15	1141	100
Nilai rata rata	76,06		

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran

No	Hal yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru mengadakan appersepsi dengan siswa	K	C	B
2	Guru membangun semangat siswa dalam pembelajaran	C	B	B
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	C	B	B
4	Menyampaikan materi sesuai dengan yang ada dalam RPP	K	B	B
5	Menggunakan media pembelajaran dengan optimal	K	C	C
6	Mengorganisasikan siswa dengan baik pada kelompok	C	B	B
7	Mengadakan evaluasi sesuai RPP	B	B	B
8	Memberikan tindak lanjut	B	B	B
	Nilai	1,87	2,66	2,87

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Hal yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran	C	B	B
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	C	B	B

3	Bekerja sama baik dalam kelompok	K	C	B
4	Aktif dalam kelompok	C	B	B
5	Mampu menangkap pelajaran dengan baik	K	C	C
6	Sikap siswa selama pembelajaran	C	B	B
	Nilai	1,66	2,66	2,83

Peningkatan nilai keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Peningkatan Nilai Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV SDN Meduri 01 Margomulyo

Siklus	Nilai Rata - Rata
Kondisi awal	49,7
Siklus I	54,3
Siklus II	68,3
Siklus III	76,06

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari aktivitas pembelajaran guru :

1. Guru lebih luwes dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif bercerita berpasangan.
2. Pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Pembelajaran menjadi tidak membosankan lagi karena tidak didominasi oleh guru.

Dari aktivitas siswa :

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok.
2. Siswa lebih berani untuk maju bercerita di depan kelas.
3. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Dari keterampilan bercerita siswa :

1. Keterampilan bercerita siswa menjadi meningkat.
2. Pada setiap siklus bukan hanya nilai siswa yang meningkat tetapi kriteria penilaian yang mampu diterapkan siswa juga mengalami peningkatan.
3. Siswa menjadi lancar bercerita di depan kelas.

B. Implikasi

Dengan penggunaan pendekatan kooperatif model bercerita berpasangan selain dapat meningkatkan keterampilan bercerita yang dimiliki siswa juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran bercerita, baik aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa.

C. Saran

1. Bagi guru
2. Bagi siswa
3. Bagi sekolah